

Reaksi Pasar Modal Terhadap Dibatalkannya Indonesia Sebagai Tuan Rumah Piala Dunia U20 Tahun 2023 (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Index IDX30)

A.A Sagung Istri Pramanaswari¹, Ni Luh Putu Erma Mertaningrum²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati, ²Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Wira Bhakti

Article Info

Article history:

Received : 28 July 2023

Publish : 31 July 2023

Keywords:

Capital market, Reaction Of Capital Market, U20 World Cup

Info Artikel

Article history:

Diterima : 28 Juli

Terbit : 31 Juli 2023

Abstract

This study aims to determine the reaction of the capital market, which is indicated by differences in abnormal returns and trading volume activity in companies indexed IDX30, due to the announcement of the cancellation of Indonesia as host for the 2023 U-20 World Cup. This research uses the event study method with an approach quantitative. Through the one sample t-test, it is known that the significance value of the average abnormal return before and after the event is 0.126, while the value of the average trading volume activity before and after the event is 0.723 which is greater than 0.05. So the results of this study explain that, the event of Indonesia's cancellation as the host of the U20 world cup in 2023, did not have an impact on the capital market, this was because there were no changes in the average abnormal return and average trading volume activity, in IDX30 indexed companies.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya reaksi pasar modal, yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan abnormal return dan trading volume activity pada perusahaan yang terindex IDX30, akibat adanya peristiwa pengumuman pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah piala dunia U20 tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode event study dengan pendekatan kuantitatif. Melalui uji beda one sample t-test, diketahui bahwa nilai signifikansi average abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa sebesar 0,126, sedangkan nilai average trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa, sebesar 0,723 lebih besar dari 0,05. Sehingga hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, peristiwa pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah piala dunia U20 tahun 2023, tidak memberikan dampak pada pasar modal, hal ini dikarenakan tidak adanya perubahan pada average abnormal return dan average trading volume activity, pada perusahaan yang terindeks IDX30.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

A.A Sagung Istri Pramanaswari³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati

Email : pramanaswari@unmas.ac.id

1. PENDAHULUAN

Indonesia terpilih sebagai negara tuan rumah piala dunia U20 tahun 2023, hal ini tentu mendapat sambutan positif dari semua kalangan, baik masyarakat, pengusaha, investor dan lain sebagainya. Harapan dari terpilihnya Indonesia sebagai tuan rumah piala dunia U20, akan dapat menambah laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga pemerintah dan stakeholder harus mempersiapkan secara matang demi menyambut event ini. Namun harapan tersebut, harus sirna

sejalan dengan keputusan FIFA pada tanggal 29 Maret 2023 yang membatalkan Indonesia menjadi tuan rumah piala dunia U20 tahun 2023. Beberapa faktor yang menyebabkan Indonesia batal menjadi tuan rumah adalah adanya intervensi dan faktor keamanan, menyusul tragedi yang terjadi pada stadion kanjuruhan Malang.

Potensi resiko kerugian yang dialami akibat batalnya Indonesia menjadi tuan rumah piala dunia U20 tahun 2023, dapat menembus angka hingga triliunan rupiah. Laporan dari kompas.com pada 4 april 2023, menyebutkan bahwa pada sektor pariwisata kerugian bisa mencapai sebesar 3,7 triliun rupiah, potensi kerugian ini berasal dari hilangnya potensi penerimaan pajak negara yang berasal dari wisatawan asing yang menggunakan jasa hotel hingga aktivitasnya dalam membeli produk-produk UMKM. Selain itu, anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk merevitalisasi stadion yang akan digunakan, juga tidak sedikit, yaitu mencapai 400 miliar rupiah. Kerugian juga dirasakan oleh sejumlah pelaku usaha, karena demi menyambut event piala dunia U20 2023, para pelaku usaha baik jasa maupun industri telah banyak menaksir keuntungan yang diperoleh dari ajang tersebut.

Keputusan pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U20 tahun 2023 memiliki dampak ekonomi yang signifikan. Ajang olahraga internasional tersebut diharapkan dapat meningkatkan investasi, pariwisata, dan sektor terkait lainnya. Pembatalan tersebut dapat memicu ketidakpastian ekonomi, mempengaruhi kepercayaan investor, dan mengganggu prospek pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat tercermin dalam penurunan harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks IDX30. Pengumuman pembatalan acara sebesar Piala Dunia U20 juga dapat mempengaruhi sentimen investor. Investor cenderung merespons negatif terhadap peristiwa yang dapat mengganggu stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Ketidakpastian yang timbul akibat pembatalan tersebut dapat mengurangi minat investor dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia. Penurunan minat ini dapat tercermin dalam penurunan harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks IDX30.

Faktor keamanan dan pemberitaan mengenai batalnya Indonesia menjadi tuan rumah penyelenggaraan piala dunia U20, dikhawatirkan dapat menjadikan menurunnya kepercayaan kepada Indonesia, untuk dijadikan sebagai tuan rumah pada event lainnya. Termasuk juga penurunan kepercayaan dari investor di pasar saham. Menurut (Lubis, 2013) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi investor dalam memilih dan menentukan emiten yang tepat untuk berinvestasi diantaranya penerimaan informasi atau berita, kondisi politik negara, keamanan suatu negara, regulasi, berita-berita rumor, kondisi pasar secara global. Kondisi tersebut juga akan mempengaruhi reaksi pada pasar modal.

Keputusan pembatalan Piala Dunia U20 juga mempengaruhi permintaan dan penawaran di berbagai sektor ekonomi. Misalnya, sektor properti dan pariwisata yang diharapkan mendapatkan manfaat dari acara tersebut dapat mengalami penurunan permintaan. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor tersebut dan berdampak pada harga saham mereka. Selain itu, perusahaan-perusahaan yang berhubungan dengan infrastruktur dan konstruksi juga dapat mengalami penurunan permintaan, sehingga mempengaruhi harga saham mereka. Selain itu, pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U20 juga dapat terkait dengan faktor politik dan hukum. Perubahan dalam kebijakan pemerintah, regulasi, atau situasi politik yang tidak stabil dapat mempengaruhi sentimen investor dan kepercayaan pasar modal. Hal ini dapat tercermin dalam pergerakan harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks IDX30.

Pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U20 juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor global. Misalnya, perubahan dalam kondisi ekonomi global, seperti krisis keuangan atau perang perdagangan, dapat mempengaruhi reaksi pasar modal Indonesia secara keseluruhan. Pengumuman pembatalan tersebut dapat menjadi bagian dari reaksi pasar global yang lebih luas dan memicu perubahan harga saham di pasar modal Indonesia.

Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivative-maupun instrument-lainnya (Hidayat, 2019). Pasar modal adalah

pasar untuk instrumen keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah, perusahaan swasta, maupun public authorities, yang bisa diperjualbelikan dalam bentuk obligasi atau saham. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Secara umum, pasar modal memiliki fungsi dan peran sama dengan pasar lainnya (Habibi, 2021). Hanya saja, instrumen yang diperjualbelikan di pasar modal berbeda dengan pasar pada umumnya. Dalam ranah investasi, pasar modal berperan sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan maupun institusi pemerintah yang menjual saham, obligasi, dan lain sebagainya.

Kondisi perdagangan di pasar modal, dapat dipengaruhi oleh informasi yang diterima oleh investor, informasi tersebut dapat muncul dari internal perusahaan, maupun dari eksternal perusahaan yang dapat bersifat ekonomi dapat juga non-ekonomi, seperti peristiwa hukum, sosial, budaya, keamanan, peristiwa politik, dan peristiwa luar biasa yang tidak dapat diprediksi (Agustiawan, 2020).

Diantara perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, terdapat juga perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas yang tinggi dengan kriteria yang sudah ditentukan (Badriatin, 2021). Kemudian sejak april 2012, Bursa Efek Indonesia mengeluarkan indeks acuan baru, yang terdiri dari 30 perusahaan terpilih dari perusahaan yang masuk kedalam indeks LQ45, indeks acuan baru tersebut adalah IDX30. Indeks IDX30 adalah salah satu indeks saham yang menghitung indeks rata-rata 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 dalam periode yang sama dan dengan mempertimbangkan aktivitas transaksi (nilai, frekuensi, dan hari), kapitalisasi pasar, serta memperhatikan kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan faktor-faktor lain yang terkait dengan keberlangsungan usaha perusahaan

Reaksi pasar modal dapat ditentukan dari isu atau pemberitaan yang sedang terjadi di situasi tertentu. Penelitian oleh Agustiani, (2022) menjelaskan bahwa kebijakan new normal yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia, mengakibatkan adanya reaksi pada pasar modal, hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata abnormal return, trading volume activity dan kapitalisasi pasar yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengumuman pemberlakuan *New Normal* di Indonesia. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Jusman (2019) menjelaskan bahwa peristiwa bom-bunuh diri yang terjadi pada tanggal 13 Mei 2018 di Surabaya, tidak menyebabkan perubahan return investor, artinya meskipun terdapat peristiwa yang terjadi saat itu, namun tidak mempengaruhi reaksi pasar modal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis return tak normal (abnormal return) dari emiten yang mungkin terjadi disekitar pengumuman dari suatu peristiwa. Return yang didapatkan oleh investor yang tidak sesuai dengan return yang diharapkan sehingga dapat memicudanyareaksi pasar. Reaksi pasar yang terjadi dapat diukur dengan membedakan abnormal return sebelum dan sesudah suatu peristiwa event study. Selain menggunakan abnormal return, reaksi pasar modal terhadap informasi juga dapat dilihat melalui parameter pergerakan aktivitas perdagangan di pasar bursa (trading volume activity).

Menurut Suganda (2018) trading volume activity merupakan indikator yang digunakan untuk mengamati serta mengukur reaksi pasar modal terhadap informasi atau peristiwa yang terjadi di pasar modal. Informasi atau peristiwa tertentu dapat memicu pergerakan saham di pasar modal yang akan mempengaruhi penawaran dan permintaan saham.

Dalam menganalisis permasalahan tersebut, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi reaksi pasar modal terhadap pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U20. Selain itu, perlu juga diperhatikan bahwa pasar modal memiliki tingkat keefisienan yang tinggi dan cenderung merespons informasi baru dengan cepat. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam dan analisis yang komprehensif diperlukan untuk memahami dengan lebih baik dampak peristiwa ini terhadap pasar modal Indonesia, khususnya pada perusahaan yang terdaftar pada indeks IDX30.

2. TELAAH PUSTAKA

Efisiensi Pasar

Menurut Fama (1970) dalam Handini & Astawinetu (2020) bentuk-efisien-pasar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yang dikenal sebagai EMH. Ketiga bentuk efisien pasar dimaksud adalah: 1). *Weak form of the efficient market hypothesis*; 2). *Semi-strong form of the efficient market hypothesis*; 3). *Strong form of the efficient market hypothesis*. Masing-masing bentuk pasar efisien tersebut-terkait erat dengan sejauh-mana penyerapan-informasi terjadi di pasar. Dalam hal ini Levy (1996) menggambarkan-dengan cukup jelas-tentang bagaimana-keterkaitan antara informasi dan pasar efisien.

Informasi dan efisien pasar dapat dibedakan menjadi lima kelompok. Kelompok pasar dengan efisiensi terendah disebut pasar tidak efisien, sedangkan yang tertinggi tingkatannya adalah pasar efisien sempurna. Bila dikaitkan hubungan antara tingkat informasi dan tingkat efisiensi pasar, nampak jelas bahwa kelima kelompok pada masing-masing bagian saling berkorespondensi. Misalnya, pasar dikatakan tidak-efisien bilamana semua informasi yang ada dan tersedia dapat dimanfaatkan untuk memperoleh abnormal return di pasar. Dikatakan pasar efisien sempurna bilamana tidak sebuah informasipun yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh abnormal return di pasar (Satria & Yadnya, 2021).

Efisiensi pasar dapat dilihat sebagai hasil dari persaingan di antara investor yang berusaha memperoleh keuntungan dari informasi yang tersedia. Ketika informasi baru muncul, investor akan bereaksi terhadap informasi tersebut dengan membeli atau menjual aset, yang kemudian mempengaruhi harga. Jika pasar efisien, harga-harga akan segera mencerminkan informasi baru tersebut, sehingga membuat kesempatan arbitrase yang berkelanjutan menjadi sulit atau bahkan tidak ada. Indikator dari efisiensi pasar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Indikator Efisiensi Pasar

No.	Indikator	Sumber
1	Kecepatan Penyesuaian Harga	(Conrad & Kaul, 1998; Fama, 1970)
2	Volume Perdagangan	(Easley et al., 2010; HASBROUCK, 1991)
3	Korelasi Rendah	(Akbar et al., 2020)
4	Deviasi dari Harga Intrinsik	(Berger, 2022; Sattar et al., 2020)
5	Tingkat Pengembalian yang Stabil	(Cieslak & Pang, 2021; Li et al., 2018)

Event Study

Studi peristiwa atau event study di bidang pasar modal merupakan suatu studi yang dilakukan secara empiris untuk menganalisis dampak terjadinya suatu_peristiwa terhadap pasar modal suatu negara (Suganda, 2018). Dengan kata lain, studi ini dilakukan untuk menginvestigasi reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian pasar modal, khususnya pengujian efisiensi pasar, event study merupakan metodologi yang digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semi strong form*).

Event study menggambarkan sebuah teknik riset keuangan empiris yang memungkinkan seorang pengamat menilai dampak dari suatu peristiwa terhadap harga saham perusahaan. Dalam kajian ini, tolok ukur yang digunakan untuk membuktikan adanya reaksi pasar modal adalah dengan melihat indikator abnormal return dan aktivitas volume perdagangan saham (*trading volume activity*).

Event study dimulai dengan identifikasi peristiwa yang akan diteliti. Peristiwa ini harus jelas terdefinisi dan dapat dihubungkan dengan perubahan yang signifikan yang mungkin mempengaruhi harga pasar. Beberapa contoh peristiwa yang sering diteliti dalam event study meliputi pengumuman laba perusahaan, perubahan manajemen, penawaran umum perdana (initial

public offering), pengumuman merger atau akuisisi, atau peristiwa pasar global yang signifikan seperti krisis keuangan. Setelah peristiwa teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah memilih sampel yang relevan untuk dianalisis. Sampel biasanya terdiri dari saham atau aset keuangan yang terpengaruh secara langsung oleh peristiwa tersebut. Pemilihan sampel ini harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti ukuran pasar, likuiditas, dan relevansi terhadap peristiwa yang diteliti (ZULFITRA & TUMANGGOR, 2020).

Selanjutnya, periode pemantauan harus ditentukan. Event study melibatkan pemantauan harga aset selama periode pra-event (sebelum peristiwa) dan periode pasca-event (setelah peristiwa) (Indrawati, 2021). Panjang periode pra-event dan pasca-event bervariasi tergantung pada jenis peristiwa yang diteliti dan karakteristik pasar yang terkait. Pada tahap pengukuran, harga aset keuangan, seperti harga saham, digunakan sebagai ukuran respons pasar terhadap peristiwa. Perubahan harga diukur dalam periode pra-event dan periode pasca-event, dan selisih antara keduanya digunakan untuk mengevaluasi dampak peristiwa tersebut. Selain itu, pengukuran tambahan seperti volume perdagangan atau perubahan dalam indikator keuangan juga dapat digunakan tergantung pada konteks peristiwa yang diteliti. Indikator dari event study dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Indikator Event Study

No.	Indikator	Sumber
1	Abnormal Return (Pengembalian Abnormal)	(Bustos & Pomares-Quimbaya, 2020; Kothari & Warner, 2007)
2	Cumulative Abnormal Return (Pengembalian Abnormal Kumulatif)	(Easley et al., 2010)
3	Trading Volume (Volume Perdagangan)	(Easley et al., 2010)
4	Bid-Ask Spread (Selisih Tawar-Menawar)	(Huang & Stoll, 2001)

Dalam event study, penting untuk mengendalikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga aset selain peristiwa yang sedang diteliti. Faktor-faktor ini bisa termasuk faktor pasar umum, berita lain yang dirilis secara bersamaan, atau peristiwa perusahaan lainnya. Pengendalian variabel ini penting untuk memastikan bahwa perubahan harga yang diamati dapat diatribusikan secara spesifik kepada peristiwa yang diteliti. Setelah data dikumpulkan, analisis statistik dilakukan untuk menentukan apakah ada perubahan harga yang signifikan terkait dengan peristiwa yang diteliti.

Abnormal Return

Abnormal Return merupakan-kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi (realisasi) terhadap return-normal (Agustiawan, 2020). Return normal merupakan return ekspektasian-atau return yang-diharapkan oleh investor. Dengan demikian returnmtidak normal adalahnselisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengann return ekspektasian. Return realisasi (actual return) dapat dikatakan juga sebagai return yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. Return ekspektasian (expected return) merupakan return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan return realisasi, return ekspektasi merupakan return yang belum terjadi.

Penggunaan abnormal return sangat penting dalam event study, yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak suatu peristiwa atau pengumuman tertentu terhadap harga aset keuangan. Pengembalian aktual suatu aset keuangan, seperti saham, dihitung sebagai perubahan harga dari periode sebelumnya ke periode berikutnya. Misalnya, jika ingin mengukur pengembalian harian sebuah saham, perubahan harga saham dari hari ini dibandingkan dengan hari sebelumnya. Pengembalian harian ini kemudian dapat dikumulatifkan untuk menghitung pengembalian mingguan, bulanan, atau periode lain yang diinginkan. Namun, untuk memahami dampak suatu

peristiwa atau pengumuman pada harga aset keuangan, perlu membandingkan pengembalian aktual dengan pengembalian yang diharapkan. Pengembalian yang diharapkan biasanya dihitung dengan menggunakan model atau indeks pasar yang sesuai dengan profil aset yang diteliti (Kusumayanti & Suarjaya, 2018).

Salah satu metode yang umum digunakan untuk menghitung pengembalian yang diharapkan adalah menggunakan model CAPM (*Capital Asset Pricing Model*). Model ini memperhitungkan pengembalian harapan atas aset berisiko berdasarkan tingkat risiko pasar secara keseluruhan. Dengan memperhitungkan risiko sistematis, model CAPM dapat memberikan estimasi pengembalian yang diharapkan dari suatu aset. Selain menggunakan model CAPM, pengembalian yang diharapkan juga dapat dihitung dengan mengacu pada indeks pasar yang relevan. Misalnya, jika ingin mengevaluasi pengaruh suatu peristiwa terhadap harga saham perusahaan tertentu, pengembalian yang diharapkan dapat dihitung berdasarkan pengembalian rata-rata dari indeks pasar yang mencakup saham-saham sejenis atau indeks sektor yang relevan.

Setelah menghitung pengembalian aktual dan pengembalian yang diharapkan, selisih antara keduanya dikenal sebagai abnormal return. Abnormal return menggambarkan sejauh mana suatu aset keuangan mengalami perubahan harga yang tidak dapat dijelaskan oleh faktor-faktor pasar umum atau pengembalian yang diharapkan. Dalam event study, abnormal return digunakan sebagai ukuran dampak suatu peristiwa atau pengumuman terhadap harga aset keuangan. Pengukuran abnormal return memiliki arti penting dalam event study karena dapat membantu mengungkapkan reaksi pasar terhadap suatu peristiwa. Apabila abnormal return positif, itu menunjukkan bahwa pasar merespons peristiwa tersebut secara positif dengan meningkatkan harga aset keuangan. Sebaliknya, abnormal return negatif menunjukkan bahwa pasar merespons peristiwa dengan menurunkan harga aset keuangan.

Trading Volume Activity

Trading Volume Activity (TVA) merupakan indikator yang digunakan untuk mengamati serta mengukur reaksipasar modal terhadap informasi atau peristiwa yang terjadi di pasar modal. Informasi atau peristiwa tertentu dapat memicu pergerakan saham di pasar modal yang akan mempengaruhi penawaran dan permintaan saham. Trading volume activity (aktivitasm volume perdagangan) merupakan penjualan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa saham-pada saat waktu-tertentu untuk saham tertentu, dan merupakan salah satu faktor yang juga-memberikan pengaruh terhadap pergerakan saham. Indikator Trading Volume Activity dijabarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Indikator Trading Volume Activity

No.	Indikator	Sumber
1	Trading Volume	(Easley & O’Hara, 1987)
2	Turnover Ratio	(Li et al., 2018)
3	Volume-to-Price Ratio	(Kumari, 2019)
4	Volume Shock	(Ma et al., 2018)
5	Volume Persistence	(Murphy, 2005)

3. METODA

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian inimadalah *event study* dengannpendekatan kuantitatif. *Event study* merupakan metode penelitian yangglazim digunakandalamnpenelitian analisis respon pasar modal (Suganda, 2018). Jenis penelitiannini mencoba untukmmengetahuinperbedaan antara periode sebelumterjadinya suatunperistiwa dengannperiode setelahh terjadi suatu peristiwa. Data skunder yanggdibutuhkan dalamnpenelitian ini adalah:

- a) Periode peristiwa yang digunakan adalah saat FIFA mengumumkan Indonesia batal menjadi tuan rumah piala dunia U20 tahun 2023, yaitu pada tanggal 29 maret 2023
- b) Daftar saham perusahaan yang termasuk kedalam indeks IDX30 selama periode penelitian, yaitu pada sebelum dan sesudah pengumuman pembatalan tuan rumah piala dunia U20 tahun 2023. Sementara data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id

- c) Harga penutupan saham (*closing price*) selama periode estimasi dan periode jendela pada pelaporan keuangan perusahaan untuk periode di sekitar tanggal terjadinya peristiwa

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan awal dari suatu gejala yang akan diteliti dan akan dibuktikan melalui prosedur penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis I : adanya reaksi pasar-modal terhadap-dibatalkannya piala dunia U20 tahun 2023 yang dibuktikan dengan perbedaan average abnormal return

Hipotesis II : adanya reaksi pasar-modal terhadap-dibatalkannya piala dunia U20 tahun 2023 yang dibuktikan dengan perubahan average trading volume activity

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek yang diteliti, Menurut (Sugiyono, 2020) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya mengenai makhluk hidup, tetapi juga objek dan benda-benda yang lain. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terindeks dalam saham IDX30 BEI pada periode efektif penghitungan indeks february sampai juli 2023.

Sementara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, adapun sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks IDX30 sejumlah 30 perusahaan, sementara data diambil pada periode estimasi sebelum peristiwa dan sebelum peristiwa, yaitu pada 16 maret 2023 sampai dengan 10 april 2023, dengan tidak mengikut sertakan tanggal merah dan hari libur atau bukan hari peredaran saham.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini di ambil dari laman bursa efek Indonesia (www.idx.co.id) dengan kriteria; 1) Volume harian perdagangan saham dari masing-masing perusahaan pada periode sampling; 2) Jumlah saham dari masing-masing perusahaan yang beredar pada tanggal periode sampling; 3) Harga saham harian masing-masing perusahaan pada tanggal periode sampling; dan 4) Indeks harga saham perusahaan IDX30 selama terjadinya peristiwa.

Teknik Analisa Data

Setelah data penelitian diperoleh dan dianggap cukup, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data, adapun analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Menghitung abnormal return

Abnormal Return merupakan kelebihan return yang sesungguhnya terjadi terhadap return yang diharapkan atau dapat juga dikatakan bahwa abnormal return merupakan selisih antara return yang sesungguhnya terjadi dengan return ekspektasi. Untuk mendapatkan nilai *Abnormal Return*, diperlukan beberapa langkah, yaitu :

- a. Menghitung *actual return* saham selama periode event

Perhitungan *actual return* dan *return* saham harian digunakan untuk mengetahui perbandingan harga saham hari ini dengan harga saham hari sebelumnya. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan periode pengamatan 15 hari yaitu 7 hari sebelum dan sesudah pengumuman pembatalan tuan rumah piala dunia U20 tahun 2023 dan pada saat pengumuman dengan menggunakan harga penutupan (*closed price*) pada harga penutupan harian, dengan rumus:

$$R = \frac{(P_{i,t} - P_{i,-t})}{P_{i,t-1}}$$

Sumber: Agustawan, (2020)

- b. Menghitung *expected return* saham selama periode event

Perhitungan *expected return* saham digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diharapkan. Ada berbagai macam cara untuk menghitung *expected return*. Pada penelitian ini

peneliti membuat model *expected return* berdasarkan *market adjusted model*. Dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* pasar. Rumus :

$$E[R_{i,t}] = R_{mt}$$

Sumber: Agustiawan, (2020)

c. Menghitung *abnormal return* saham selama periode event

Abnormal return dihitung dari hasil *actual return* dan *expected return* yang sebelumnya telah dilakukan. Perhitungan *abnormal return* dilakukan guna mengenai selisih antara *return* yang sesungguhnya dengan *return* yang diharapkan. Rumus:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_m$$

Sumber: Agustiawan, (2020)

Menghitung *trading volume activity*

Trading Volume Activity (TVA) digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar. Perhitungan TVA dilakukan dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham beredar perusahaan tersebut pada kurun waktu yang sama, dengan rumus:

$$TVA = \frac{\Sigma \text{saham perusahaan yang ditransaksikan pada hari ke } t}{\Sigma \text{saham perusahaan yang beredar pada hari ke } t}$$

Sumber: Agustiawan, (2020)

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai pengujian prasyarat penelitian, sebelum dilakukannya uji hipotesis (Sugiyono, 2020). Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui distribusi data apakah bernilai normal. uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian Kolmogorov smirnov dengan aplikasi spss 24.0, dasar pengambilan keputusan adalah apabila data bernilai lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika data bernilai kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Uji Paired Sample T-Test. Uji ini dilakukan untuk membandingkan dua variabel yang saling berhubungan. Serta dilakukan apabila data terdistribusi secara normal, sehingga setelah melakukan transformasi data, serta data sudah terdistribusi secara normal semua maka dapat menggunakan uji ini.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data

Analisa Statistik Deskriptif

Tabel 4. Abnormal Return

NO	IDX30	SEBELUM	SESUDAH
1	ADRO	- 0,00676	- 0,06945
2	AMRT	0,01490	0,04295
3	ANTM	- 0,03774	- 0,02015
4	ARTO	- 0,07054	0,00611
5	ASII	0,03619	- 0,01896
6	BBCA	0,00334	- 0,00203
7	BBNI	0,02706	- 0,02403
8	BBRI	0,06335	- 0,01477
9	BMRI	0,01498	- 0,02020
10	BRPT	0,00532	0,02808

Sumber: Data olah penelitian

Data di atas, menunjukkan nilai abnormal return, dari 10 perusahaan yang ditampilkan, mewakili 30 perusahaan sampel dalam penelitian ini, pada periode sebelum dan sesudah peristiwa (event). Berdasarkan hasil penghitungan abnormal return, diketahui terdapat nilai positif dan nilai negatif, nilai positif menunjukkan adanya selisih actual return yang lebih besar dibandingkan dengan nilai expected return, sebaliknya nilai abnormal return negatif menunjukkan adanya selisih actual return yang lebih sedikit dibandingkan dengan nilai expected return.

Tabel 5. Trading volume activity

No	Kode	Sebelum	Sesudah
1	ADRO	0,5808815	0,7305303
2	AMRT	0,139765598	0,186272867
3	ANTM	1,12528344	1,115864114
4	ARTO	2,616305933	0,542174765
5	ASII	0,35388042	0,334969274
6	BBCA	0,28523846	0,220789822
7	BBNI	0,821013959	0,485004572
8	BBRI	0,405345841	0,288557288
9	BMRI	1,021709299	0,591379948
10	BRPT	0,239198548	0,2182965

Sumber: Data olah penelitian

Data pada tabel 3.2 menunjukkan perbandingan *trading volume activity* pada perusahaan yang terindeks pada IDX30. Data di atas menunjukkan adanya rasio antara saham yang beredar pada hari peristiwa dengan saham yang diperdagangkan pada hari sebelum dan sesudah peristiwa, dengan saham yang beredar pada hari peristiwa (*event*).

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui, data yang diperoleh memiliki distribusi atau penyebaran data yang normal, pengujian ini juga bagian dari prasyarat pengujian, sebelum melakukan uji hipotesisi. Adapun pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorov smirnov* dengan bantuan program aplikasi spss 24.0. Adapun hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Normalitas

	AAR_Se belum	AAR_S esudah	TVA_S ebelum	TVA_Ses udah
N	30	30	30	30
Asymp. Sig. (2-tailed)	,08	,200	,200	,100

Sumber: Data olah spss 24.0

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diketahui bahwa nilai asymp. sig sebesar dari rata-rata *abnormal return* sebelum peristiwa sebesar 0,08. Nilai asymp sig rata-rata *abnormal return* sesudah peristiwa sebesar 0,200. Nilai asymp sig rata-rata *trading volume activity* sebelum peristiwa sebesar 0,200 dan rata-rata *trading volume activity* sesudah peristiwa sebesar 0,100. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Hipotesis

Setelah data dipastikan berdistribusi normal, kemudian untuk menjawab dugaan penelitian, maka dilakukanlah uji hipotesis. Berdasarkan pengujian hipotesis, disajikan data sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Paired Sample T-Test

Variabel	Sig.(2 Tailed)	Kesimpulan
Average Abnormal Return sebelum dan sesudah event	0,126	Hipotesis ditolak
Trading volume Activity sebelum dan sesudah event	0,723	Hipotesis ditolak

Sumber: Data olah spss 24.0

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *average abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pembatalan tuan rumah piala dunia U20 tahun 2023, sebesar 0,126 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis pertama ditolak. Selanjutnya diketahui juga bahwa nilai *average trading volume activity* sebelum dan *average trading volume activity* sesudah pengumuman pembatalan tuan rumah piala dunia U20 tahun 2023, sebesar 0,723 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis kedua ditolak.

4. PEMBAHASAN

Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara, peran dari pasar modal juga sangat penting bagi perusahaan, hal ini tidak terlepas dari fungsi pasar modal sebagai tempat yang menjadi sumber pendanaan potensial bagi perusahaan, yang diperoleh melalui investor. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan, dipengaruhi oleh banyak dan sedikitnya investor yang membeli saham dari perusahaan tersebut. Selain itu, pergerakan harga saham juga dipengaruhi oleh adanya suatu kondisi. Penelitian ini dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan reaksi pasar, dalam merespon adanya pengumuman yang dikeluarkan oleh FIFA, yaitu terkait dengan dibatalkannya Indonesia sebagai tuan rumah piala dunia U20 tahun 2023, yaitu pada tanggal 29 maret 2023.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa peristiwa pengumuman pembatalan piala dunia U20 tahun 2023 tidak memberikan perbedaan aktivitas di pasar modal. Hal ini diketahui berdasarkan pengolahan uji beda pada variabel abnormal return, tidak menunjukkan adanya perbedaan pada hari sebelum dan sesudah pengumuman dibatalkannya Indonesia sebagai tuan rumah piala dunia U20 tahun 2023. Sementara pada variabel trading volume activity juga diketahui tidak menunjukkan adanya perbedaan pada hari sebelum dan sesudah. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini, dibatalkannya Indonesia sebagai tuan rumah piala dunia U20 tahun 2023, tidak memiliki dampak yang signifikan pada transaksi di pasar modal.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Jusman (2019) yang menjelaskan bahwa peristiwa bom bunuh diri yang terjadi pada tanggal 13 mei 2018 di Surabaya, tidak menyebabkan perubahan return investor perusahaan LQ45 pada pasar modal. Sehingga baik hasil penelitian ini, maupun penelitian sebelumnya yang peneliti kutip sebagai referensi, menunjukkan asumsi bahwa, meskipun pasar modal dipengaruhi oleh suatu kejadian atau peristiwa, dan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor juga dipengaruhi oleh suatu keadaan dan pemberitaan yang beredar, namun tidak semua peristiwa dapat mempengaruhi aktivitas transaksi pada pasar modal.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka kesimpulan dalam penelitian reaksi pasar modal terhadap pengumuman dibatalkannya Indonesia sebagai tuan rumah piala dunia U20 tahun 2023, adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumuman dibatalkannya Indonesia sebagai tuan rumah piala dunia U20 tahun 2023, tidak memberikan perbedaan nilai *abnormal return* pada perusahaan IDX30, sehingga peristiwa ini tidak memberikan dampak bagi reaksi pasar.
- 2) Pengumuman dibatalkannya Indonesia sebagai tuan rumah piala dunia U20 tahun 2023, tidak memberikan perbedaan nilai *trading volume activity* pada perusahaan IDX30, sehingga peristiwa ini tidak memberikan dampak bagi reaksi pasar.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, R. (2022). REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PENGUMUMAN PEMBERLAKUAN NEW NORMAL DI INDONESIA (Studi Kasus pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Buletin Bisnis Dan Manajemen*, 8(1).
- Agustiawan, K. E. (2020). Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kebijakan Pemerintah Tentang Status Darurat Bencana COVID-19. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2).
- Akbar, A., Maryam, S., & Karyadi, K. (2020). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE (PBV) (Studi pada PT. Tri Banyan Tirta, Tbk). *Jurnal Co Management*. <https://doi.org/10.32670/comanagement.v3i2.428>
- Badriatin, T. (2021). *Mengenal Pasar Modal*. CV. Pena Persada.
- Berger, D. (2022). Investor sentiment: a retail trader activity approach. *Review of Accounting and Finance*, 21(2), 61–82. <https://doi.org/10.1108/RAF-06-2021-0152/FULL/XML>
- Bustos, O., & Pomares-Quimbaya, A. (2020). Stock market movement forecast: A Systematic review. *Expert Systems with Applications*, 156, 113464. <https://doi.org/10.1016/J.ESWA.2020.113464>
- Cieslak, A., & Pang, H. (2021). Common shocks in stocks and bonds. *Journal of Financial Economics*, 142(2), 880–904. <https://doi.org/10.1016/J.JFINECO.2021.06.008>
- Conrad, J., & Kaul, G. (1998). An Anatomy of Trading Strategies. *The Review of Financial Studies*, 11(3), 489–519. <https://doi.org/10.1093/RFS/11.3.489>
- Easley, D., Hvidkjaer, S., & O'Hara, M. (2010). Factoring Information into Returns. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 45(2), 293–309. <https://doi.org/10.1017/S0022109010000074>
- Easley, D., & O'Hara, M. (1987). Price, trade size, and information in securities markets. *Journal of Financial Economics*, 19(1), 69–90. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(87\)90029-8](https://doi.org/10.1016/0304-405X(87)90029-8)
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383. <https://doi.org/10.2307/2325486>
- Habibi, M. R. (2021). *Hukum Pasar Modal Indonesia*. Inara Publisher.
- Handini, S., & Astawinetu, E. dyah. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. In Scopindo Media Pustaka. Scopindo.
- HASBROUCK, J. (1991). Measuring the Information Content of Stock Trades. *The Journal of Finance*, 46(1), 179–207. <https://doi.org/10.1111/J.1540-6261.1991.TB03749.X>
- Hidayat, W. W. (2019). *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Huang, R. D., & Stoll, H. R. (2001). Tick Size, Bid-Ask Spreads, and Market Structure. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 36(4), 503–522. <https://doi.org/10.2307/2676222>
- Indrawati, S. (2021). Reaksi Pasar Atas Saham Yang Masuk Dan Keluar Indeks LQ 45. *Competence : Journal of Management Studies*. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i1.10564>
- Jusman, J. (2019). ANALISIS REAKSI PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP PERISTIWA PELEDAKAN BOM BUNUH DIRI DI SURABAYA (Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *JIEB: Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 5(2).
- Kothari, S. P., & Warner, J. B. (2007). Econometrics of Event Studies. *Handbook of Empirical Corporate Finance SET*, 2, 3–36. <https://doi.org/10.1016/B978-0-444-53265-7.50015-9>
- Kumari, J. (2019). Investor sentiment and stock market liquidity: Evidence from an emerging

- economy. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 23, 166–180. <https://doi.org/10.1016/J.JBEF.2019.07.002>
- Kusumayanti, K. R., & Suarjaya, A. A. G. (2018). REAKSI PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP PENGUMUMAN KEMENANGAN DONALD TRUMP DALAM PILPRES AMERIKA SERIKAT 2016. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p01>
- Li, F., Zhang, H., & Zheng, D. (2018). Seasonality in the cross section of stock returns: Advanced markets versus emerging markets. *Journal of Empirical Finance*, 49, 263–281. <https://doi.org/10.1016/J.JEMPFIN.2018.11.001>
- Lubis, A. N. (2013). *Perilaku Investor Keuangan*. USU Press.
- Ma, R., Anderson, H. D., & Marshall, B. R. (2018). Stock market liquidity and trading activity: Is China different? *International Review of Financial Analysis*, 56, 32–51. <https://doi.org/10.1016/J.IRFA.2017.12.010>
- Murphy, L. B. (2005). Social behavior and child personality. *Child Behavior and Development: A Course of Representative Studies.*, 345–362. <https://doi.org/10.1037/10786-020>
- Satria, I. G. A. E., & Yadnya, I. P. (2021). MARKET OVERREACTION PADA IDX 30 (PERIODE PENELITIAN 2016-2019). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i08.p03>
- Sattar, M. A., Toseef, M., & Fahad Sattar, M. (2020). Behavioral Finance Biases in Investment Decision Making. *International Journal of Accounting*, 5(2), 69–75. <https://doi.org/10.11648/j.ijafrm.20200502.11>
- Suganda, E. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Seribu Bintang.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- ZULFITRA, Z., & TUMANGGOR, M. (2020). Reaksi Pasar Modal Index LQ45, Index Consumer Goods, Index Manufacture dan Index Finance pada Peristiwa Pandemi Covid-19 April 2020 di Indonesia. *JURNAL SeMaRaK*. <https://doi.org/10.32493/smk.v3i3.7096>